

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA RANTAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi (S1)



**Disusun Oleh**

Rassya Paundra Daffa Putra

(30701900141)

**Fakultas psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
2025**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI**  
**BELAJAR MAHASISWA RANTAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Rassya Paundra Daffa Putra**

30701900141

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Hj. Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si.Psi

Semarang, 10 Februari 2025

Semarang, 10 Februari 2025

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kincoro, S. Pst., M.Si.

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN  
**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA RANTAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Rassya Paundra Daffa Putra**

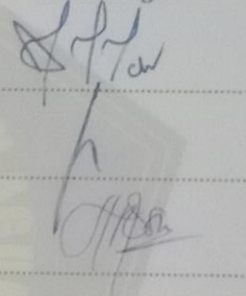
**30701900141**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 19 Februari 2025

**Dewan Penguji**

1. Dra. Rohmatun, M.Si., Psikolog
2. Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi., Psikolog
3. Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si., Psikolog

**Tanda Tangan**



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 19 Februari 2025

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**  
**NIDN. 210799001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya, Rassy Paundra D.P dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa

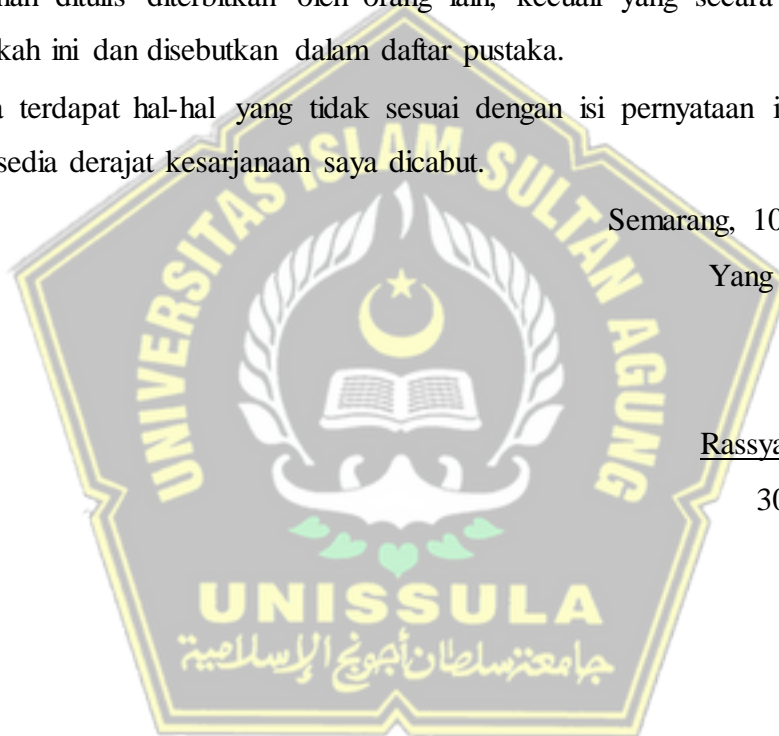
1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesariaanan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 10 Febuari 2025

Yang menyatakan

Rassy Paundra D.P

30701900141



## MOTTO

*“Aku tidak pernah menyesali sesuatu yang telah berlalu, dan aku tidak pernah  
mengkawatirkan sesuatu yang belum datang”*

**Ali bin Abi Thalib**

*“I hated every minute of training, but I said, 'Don't quit. Suffer now and live the  
rest of your life as a champion”*

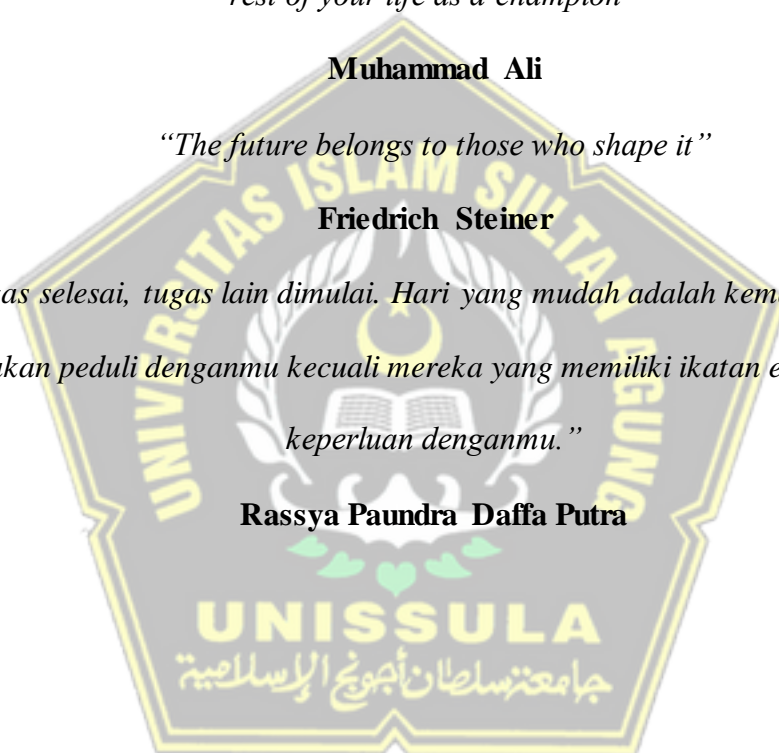
**Muhammad Ali**

*“The future belongs to those who shape it”*

**Friedrich Steiner**

*“Tugas selesai, tugas lain dimulai. Hari yang mudah adalah kemarin. Orang  
tidak akan peduli denganmu kecuali mereka yang memiliki ikatan emosional dan  
keperluan denganmu.”*

**Rassya Paundra Daffa Putra**



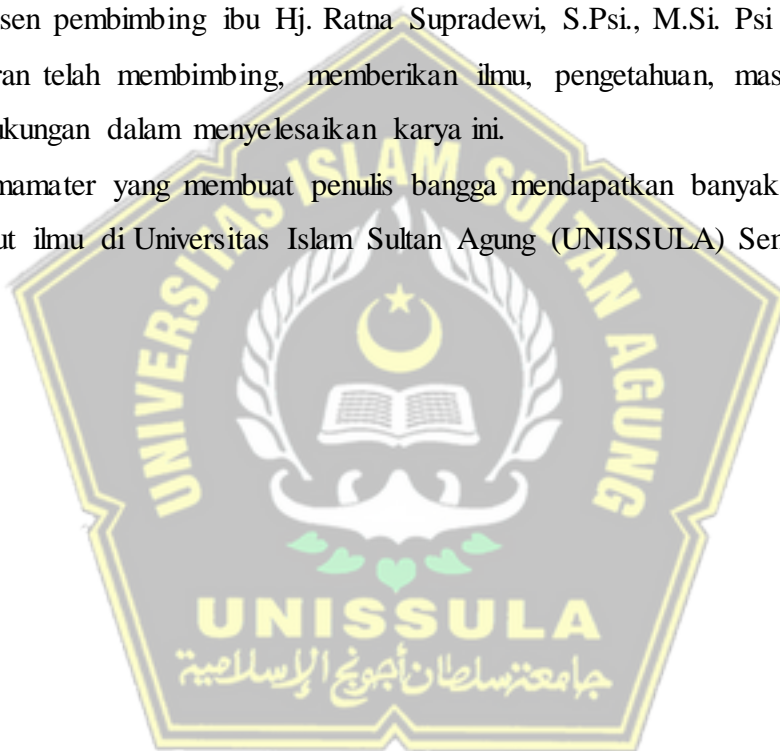
## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini kepada Alm.ayah dan ibuku tersayang bapak Alm. Jemmya dan Dian Ekowati, panutan dalam hidupku yang tidak pernah lelah mendo'akan dan memberikan motivasi untuk bisa mewujudkan mimpi penulis. Serta teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk bisa menyelesaikan karya ini dengan baik.

Dosen pembimbing ibu Hj. Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si. Psi dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

Almamater yang membuat penulis bangga mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayahNya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan Sunnah untuk keselamatan ummat di dunia dan akhirat.

Salah satu tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa psikologi dan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana psikologi. Namun, alasan utama adalah rasa penasaran. Dalam proses penulisan dan penelitian, penulis selalu berusaha maksimal menelusuri proses, tantangan, rintangan, dan hambatan yang menghadang. Berkat rida dan izin-Nya, penelitian skripsi ini yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Rantau" Capaian ini tidak serta merta dijangkau atau ditempuh seorang diri namun berbagai pihak yang dapat memberi pengaruh hingga mencapai keberhasilan dalam menyusun tugas akhir. Selanjutnya penulis sebagai penyusun skripsi ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan hormat kepada segala pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas dedikasinya sebagai kapala Fakultas untuk memajukan pembelajaran dan memodernisasi dalam berpengetahuan serta dosen konsultasi alat ukur penelitian.
2. Ibu Hj. Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si.Psi selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar dan tidak mengenal waktu untuk memberikan arahan dalam proses menyelesaikan masa studi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah berdedikasi memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat belajar banyak tentang dunia psikologi.



4. Bapak dan ibu Tata Usaha dan karyawan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang karenanya penulis dapat terbantu dalam proses administrasi selama menjalani studi dan akhir studi.
5. Orang tua saya Alm.jemmya dan ibu Dian Ekowati yang senantiasa tiada hentinya untuk memberikan doa serta dukungannya baik secara moril maupun materiil, serta memberikan pemahaman akan nilai – nilai kehidupan termasuk makna hidup tentang kesabaran, ikhtiar, tanpanya penulis tidak akan pernah bisa mencapai titik ini.
6. Keluarga besar Resimen Mahasiswa 908/SW UNISSULA yang telah menjadi keluarga induk di UKM UNISSULA dan IARMI 908/SW serta Resimen Mahasiswa Indonesia, termasuk Yudha 43 yang menjadi teman seperjuangan, senior yang telah memberikan ajaran dan pelatihan serta junior memiliki jiwa pantang menyerah.
7. Neptune (2019) yang menjadi tanda bahwa teman seangkatan dalam masa studi khususnya di kelas D (sebelum dilebur). Kepada Responden yang telah bersedia mengisi dalam kuesioner penelitian ini dan segala figur yang berperan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
8. Untuk teman dekat Nurul Azyyati, Almh Velina Aulia, Biondi Destriatma.P, Aliv Nur H dan Gabriel Rorke yang selalu menemani bertukar pikiran, pengetahuan, dan memberi saran disaat titik tersulit mengerjakan skripsi.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi agar kedepan lebih baik. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan berkontribusi bagi perkembangan studi psikologi. Akhir kata penulis ucapkan segala hormat dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 febuari 2025



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I.....	1
Pendahuluan.....	1
Perumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian.....	7
Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN TEORI.....	8
A. Motivasi Belajar.....	8
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	8
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	11
B. Dukungan social Orang Tua.....	13
1. Pengertian dukunga sosial Orang Tua .....	13
2. Aspek-aspek dukungang sosial orang tua .....	14
C. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa .....	16
D. Hipotisis.....	17
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN .....	18
A. Identifikasi Variabel .....	18
B. Definisi Operasional.....	18
C. Populasi, Sampel dan Sampling .....	19
D. Metode Pengumpulan Data .....	20
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur .....	22
F. Teknik Analis Data .....	24
BAB IV.....	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	25
A. Orientasi Kancah Dan Pelaksanaan Penelitian.....	25
1. Orientasi Kanca Penelitian.....	25

2.	Persiapan Penelitian .....	26
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	34
C.	Analisis Data Dan Hasil Penelitan.....	34
1.	Uji Asumsi .....	35
2.	Uji hipotesis .....	36
D.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
1.	Diskripsi Data Skor Dukungan Social Orangtua.....	37
2.	Diskripsi data skor motivasi belajar.....	38
E.	Pembahasan .....	40
F.	Kelemahan Penelitian .....	42
	BAB V.....	43
	KESIMPULAN DAN SARAN .....	43
A.	Kesimpulan .....	43
B.	Saran .....	43
	Daftar Pustaka.....	45
	Lampiran.....	xiii
A.	lampiran 1: Skala Ujicoba.....	53
	Petunjuk pengerjaan.....	54
B.	Lampiran 2: Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	62
a.	Tabulasi Skala Uji Coba Dukungan Sosial Orangtua(X) .....	63
b.	Tabulasi Skala Uji Coba Motivasi Belajar (Y).....	71
C.	Lampiran 3 :Uji Daya Beda Aitem & Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba .....	79
a.	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Dukungan social orangtua .....	80
b.	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Motivasi Belajar.....	83
D.	Lampiran 4: SKALA PENELITIAN .....	86
E.	LAMPIRAN 5: TABULASI DATA PENELITIAN .....	94
a.	Tabulasi Data Penelitian Skala Dukungan Sosial Orangtua (X) .....	95
b.	Tabulasi Data Penelitian Skala Motivasi Belajar. ....	111
F.	LAMPIRAN 6: ANALISA DATA.....	121
1.	Uji Normalitas .....	122
2.	Uji Linieritas.....	122
3.	Uji hipotesis .....	123
G.	LAMPIRAN 7. SURAT IJIN PENELITIAN.....	124
H.	LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI PENELITIAN.....	127

## DAFTAR TABEL

- TABLE 1 **DATA POPULASI MAHASISWA UNISSULA ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 2. **BLUEPRINT SKALA DUKUNGAN SOCIAL ORANGTUA.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 3. **BLUEPRINT SKALA DUKUNGAN SOCIAL ORANGTUA.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 4. **SEBARAN SKALA LITEM DUKUNGAN SOCIAL ORANG TUA.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 5. **SEBARAN SKALA LITEM MOTIVASI BELAJAR.. ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 6. **SEBARAN ALITEM BERDAYA BEDA TINGGI DALN RENDALH PADDAL SKALA DUKUNGAN SOCIAL ORANG TUA ..ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 7. **SEBARAN ALITEM BERDAYA BEDA TINGGI DAN RENDAH PADA SKAAMOTIVASI BELAJAR..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 8. **PNOMORAN ULANG SEKALA DUKUNGAN SOCIAL ORANG TUA...ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 9. **PENOMORAN ULANG SKALA MOTIVASI BELAJAR.. ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 10 **DATA DEMOGRAFI PENEITIAN..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 11. **UJI NORMALLITALS KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST VALRIALBEL DUKUNGAN SOCIAL ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR . ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 12 **NORMAL KALTEGORIS KOR ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 13. **DESKRIPSI SKOR SKALA DUKUNGAN SOCIAL ORANGTUA.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
- TABLE 14 **NORMA KATEGORISASI SKALA DEKUNGAN SOCIAL ORANGTUA ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

TABLE 15. **DESKRIPSI SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

TABLE 16 **NORMA KATEGORISASI SKALA MOTIVASI BELAJAR ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**



## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA RANTAU

Disusun oleh :

**Rassya Paundra Daffa Putra**

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : [rassyapaundrad4@gmail.com](mailto:rassyapaundrad4@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dukungan sosial orang tua, yang meliputi aspek emosional, instrumental, informatif, dan evaluatif, berperan penting dalam menjaga semangat belajar mahasiswa yang jauh dari keluarga. Penelitian ini menggunakan metode *purposive cluster sampling*. Sampel terdiri dari 299 mahasiswa rantau yang memenuhi kriteria tinggal di kos atau kontrakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, dan dianalisis menggunakan uji korelasi Shapiro-Wilk. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ( $W = 0.991$ ,  $p = 0.053$ ) antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, baik secara emosional maupun praktis, semakin besar motivasi belajar mahasiswa rantau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan konselor dalam memahami pentingnya dukungan sosial dalam mendukung pencapaian akademik mahasiswa rantau.

**Kata kunci:** dukungan sosial orang tua, motivasi belajar, mahasiswa rantau, *purposive cluster sampling*

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND LEARNING MOTIVATION OF ANTAU STUDENTS**

**Compiled by:**

**Rassy Paundra Daffa Putra**

**Faculty of Psychology**

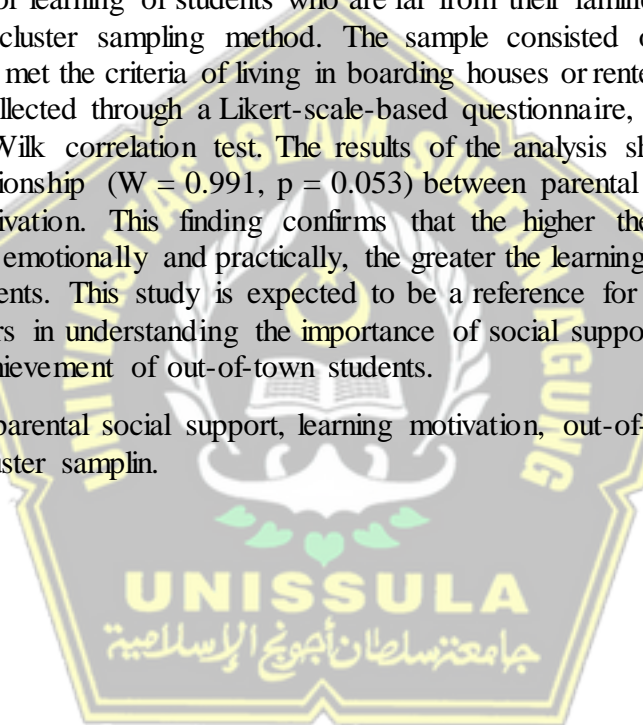
**Sultan Agung Islamic University Semarang**

**Email: rassyapaundrad4@gmail.com**

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the relationship between parental social support and learning motivation of out-of-town students at Sultan Agung Islamic University, Semarang. Parental social support, which includes emotional, instrumental, informative, and evaluative aspects, plays an important role in maintaining the enthusiasm for learning of students who are far from their families. This study used a purposive cluster sampling method. The sample consisted of 299 out-of-town students who met the criteria of living in boarding houses or rented accommodation. Data were collected through a Likert-scale-based questionnaire, and analyzed using the Shapiro-Wilk correlation test. The results of the analysis showed a significant positive relationship ( $W = 0.991$ ,  $p = 0.053$ ) between parental social support and learning motivation. This finding confirms that the higher the support given by parents, both emotionally and practically, the greater the learning motivation of out-of-town students. This study is expected to be a reference for parents, educators, and counselors in understanding the importance of social support in supporting the academic achievement of out-of-town students.

**Keywords:** parental social support, learning motivation, out-of-town students, purposive cluster samplin.



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA RANTAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi (S1)



Disusun Oleh  
Rassya Paundra Daffa Putra  
(30701900141)

Fakultas psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
2025



## **BAB I**

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan investasi penting dalam pengembangan diri. Motivasi belajar menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan akademik. Salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial yang diterima individu, terutama dari orang tua. Orang tua memiliki peran penting sebagai sumber dukungan emosional, instrumental, dan informasional bagi anak-anak mereka. Dukungan ini sangat krusial selama masa studi, ketika Mahasiswa berada di prantauan sering kali menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Jarak yang jauh dari keluarga membuat mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, baik dari segi akademik maupun sosial. Dalam proses adaptasi ini, dukungan sosial dari orang tua memegang peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sering kali, orang tua tanpa disadari memberikan tekanan kepada mahasiswa dengan harapan yang tinggi untuk meraih kesuksesan, bahkan menuntut mereka agar memiliki relasi dan prestasi gemilang tanpa melihat kondisi anaknya. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan atau tidak memenuhi ekspektasi, masi sering dijumpai orang tua cenderung menyalahkan atau membandingkan dengan keberhasilan orang lain. Akibatnya, mahasiswa merasa terbebani, yang dapat menciptakan tekanan emosional yang tidak stabil, atau sering disebut sebagai kondisi “turbulent” yaitu keadaan guncangan emosional yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kondisi ini dapat menghambat motivasi belajar mahasiswa dan menambah beban pikiran. Sementara itu, kebutuhan akan dukungan emosional sangat diperlukan oleh mahasiswa, tetapi sering kali terabaikan, dukungan orang tua yang tepat dan konsisten dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar dapat didefinisikan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku menuju suatu tujuan (goal). Secara etimologis, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “motivation” yang berarti daya batin' atau dorongan. Dalam konteks belajar, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk belajar. (Sardiman A. M., 2016) berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Motivasi ini memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Sardiman juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat bersifat intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu seperti minat atau rasa ingin tahu, dan ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar, seperti hadiah, pujian, atau dukungan dari orang lain. Salah satu faktor yang membentuk motivasi belajar adalah dukungan sosial, terutama dukungan dari orang tua. Dukungan sosial orang tua yang mencakup perhatian emosional, bantuan instrumental, dan pemberian informasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar individu. Hal ini berarti, semakin besar dukungan sosial yang diterima mahasiswa, termasuk perhatian dari orang tua, semakin tinggi motivasi belajarnya, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial orang tua dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa rantau. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya mahasiswa untuk berani mengungkapkan kebutuhan dan harapan kepada orang tua, sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Temuan ini diperkuat melalui wawancara ini menggali bagaimana dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap semangat dan konsistensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa berinisial RDP:

*“Dukungan emosional orang tua di saya punya dampak positif terhadap motivasi belajar saya. Karna saya anak tunggal dikeluarga, saya merasa ada tanggung jawab untuk membantu ekonomi keluarga meskipun saya sedang kuliah. Kadang capek dan jenuh, tapi capek jadi terbayar ketika saya berkomunikasi dengan orang tua melalui hp, yang menjadikan itu sebagai penyemangat bagi saya. Saya sangat membatasi tentang pembahasan tentang kondisi saya di perkuliahan. Karna orang tua terkadang menyalahkan tanpa mendengarkan penjelasan saya, terkadang saya hanya ingin mendapat apresiasi atau arahan untuk menghadapi masalah. Tapi menurut saya Pengembangan diri gak hanya berasal dari mahasiswa sendiri, Tapi juga perlukan pemenuhan kebutuhan moral, seperti dukungan orang tua, dan kebutuhan finansial”. (RDP/20/semester 3/teknik informatika).*

Dalam wawancara terpisah dengan mahasiswi berinisial MA, peneliti menemukan bahwa dukungan sosial orang tua sangat berpengaruh pada motivasi belajar

*“Dukungan orang tua memberi saya energi positif dan motivasi yang bermakna. Sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, saya merasa bertanggung jawab menjadi sarjana pertama di keluarga. Meskipun jarang mengungkapkan stres akademik kepada mereka karena keterbatasan pemahaman, saya mencari teman sebaya untuk meredakan tekanan sebelum berdiskusi dengan orang tua. Kepercayaan diri saya masih labil, tetapi nasihat mereka sangat membantu, terutama saat saya khawatir tentang masa depan pendidikan dan karier. Dukungan dan perhatian orang tua berperan besar dalam menjaga motivasi belajar saya”. (MA/20/semester 3/ekonomi).*

Hasil wawancara lain dilakukan pada mahasiswi URK menekankan pentingnya dukungan sosial orang tua dalam memotivasinya untuk belajar

*“saya pribadi perlu sekali ya untuk mendapat perhatian minimal reword sekecil apapun, tapi kembali ke masing- masing individu. Namun untuk Saya sangat memerlukan perhatian orang tua karna saya anal paling besar di keluarga saya, saya punya tanggung jawab untuk membantu perokonomian orang tua walaupun saya kuliah dan kerja. Lelah tambah jenuh itu pasti ya. Tapi rasa lelah itu bakal kebayar kalau saya mendapat penyemangat orangtua saya, walaupun ada kala saya berbohong kondisi saya di tempat prantauan. Walaupun orang tua saya tidak bisa memberi fasilitas pendukung kepada saya karna perokonomian keluarga belum aman selama saya bisa dapat kabar kesehatan orang tua sudah cukup untuk saya makanya untuk saya perlu adanya reword untuk apa yg*

*saya lakukan dari orang tua” (URK,/20/semester 3/ ilmu keperawatan).*

Berdasarkan Hasil wawancara dengan tiga mahasiswa menunjukkan terdapat dampak positif antara motivasi belajar dan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Namun, beberapa mahasiswa merasa ragu untuk berbagi kesulitan selama perkuliahan karena khawatir tidak sepenuhnya dipahami oleh orangtua, kurangnya komunikasi terbuka dan kekhawatiran tersendiri. Hal ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional agar mahasiswa merasa nyaman dalam berbagi dan tetap termotivasi.

Slameto (2015) menyatakan bahwa dalam buku “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” dukungan emosional orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak. Slavin (2011) juga menekankan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua, seperti dorongan emosional, penghargaan, dan bimbingan, yang memberikan rasa aman dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Senada dengan itu, Suryabrata (2006) dalam *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa dukungan sosial, baik emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan, berperan penting dalam keberhasilan pendidikan, membantu mahasiswa merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam belajar. Menurut Sarafino & Smith (2021), dukungan sosial merupakan berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh individu lain, termasuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional, yang dapat membantu seseorang menghadapi tantangan hidup. Sementara itu, Santrock (2015) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam perkembangan anak, termasuk memberikan perlindungan, bimbingan, dan dukungan emosional yang berperan penting dalam membentuk kemandirian serta kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan.

Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup minat, bakat, dan kepercayaan diri, sementara faktor eksternal meliputi dukungan sosial, lingkungan belajar, serta ekspektasi orang tua. Winkel (2004) dan Syah (2017) menjelaskan bahwa motivasi berperan sebagai penggerak yang menentukan tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa rantau yang mendapatkan dukungan emosional dan instrumental dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, yang memungkinkan mahasiswa lebih mudah beradaptasi dan mencapai tujuan akademik. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial, terutama dari orang tua, dapat menghambat motivasi belajar dan meningkatkan risiko stres akademik. Mahasiswa dengan motivasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, menunda pekerjaan, serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan sosial dari orang tua memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas motivasi belajar mahasiswa rantau.

Dalam penelitian Quincy D. Spencer (2022) dari University of Arkansas, Fayetteville, berjudul *“Examining First-Year, First-Generation College Students’ Perceptions of Parental Involvement”* mengungkap bahwa keterlibatan orang tua, terutama dalam bentuk dukungan sosial, berperan penting dalam keberhasilan akademik dan kesejahteraan mahasiswa tahun pertama. Dukungan ini membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik serta membuat keputusan yang tepat terkait studi. Di lengkapi oleh penelitian Richa Varshney dan Dr. Uma Joshi (2022) dalam *“A Study on Assessment of Parental Involvement towards School Education and Academic Achievement of Children”* menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berdampak positif pada prestasi akademik. Meskipun berfokus pada anak sekolah Dasar, prinsip yang sama berlaku bagi mahasiswa, yang juga membutuhkan dukungan emosional dan praktis untuk mencapai potensinya.



Sejalan dengan itu, penelitian Najia dkk. (2023) dalam *Academic Achievement of First-Generation University Students in Spotlight: Role of Parental Involvement, Autonomy Support, and Academic Motivation* menegaskan bahwa dukungan sosial yang mencakup aspek emosional, otonomi, dan komunikasi terbuka dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri mahasiswa. Keterlibatan orang tua tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, seperti dijelaskan oleh Wilder (2014), adalah bentuk dukungan sosial yang berharga, terutama bagi mahasiswa rantau. Penelitian sebelumnya (Fan, 2012; Lara & Saracosti, 2019; Porumbu & Necşoi, 2013) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi akademik dan keberhasilan mahasiswa. Dukungan sosial yang berkelanjutan membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan sosial, sehingga mahasiswa merasa diterima dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Lebih dari sekadar bimbingan akademik, mahasiswa membutuhkan dukungan emosional dari orang tua untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Orang tua dapat menjadi pendengar yang baik dan memberikan semangat agar anak merasa didukung dalam proses belajarnya. Menaruh ekspektasi yang terlalu tinggi tanpa dukungan emosional dapat menimbulkan tekanan yang tanpa disadari untuk anak. Intervensi positif yang penuh empati lebih efektif dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa rantau.

Penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau, dengan menyoroti kebutuhan khusus mereka dalam menjaga motivasi akademik dan mengurangi stres yang mungkin secara tidak disadari dibebankan oleh orang tua. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek finansial dan pergaulan, penelitian ini berfokus pada bentuk dukungan sosial yang paling relevan bagi mahasiswa serta dampak kurangnya dukungan tersebut terhadap motivasi dan kesejahteraan mental. Diharapkan, hasil penelitian ini

dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah apakah ada hubungan antara dukungan social orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa rantau

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah ada hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa rantau.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, konselor, dan orang tua dalam mengoptimalkan peran dukungan sosial guna meningkatkan motivasi akademik mahasiswa khususnya bagi mereka yang mengalami keterbatasan dukungan dari keluarga.

#### 2. Secara praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai dukungan sosial orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat layayanan bagi pendidik, konselor, orang tua, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam memahami peran dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa



## BAB II TINJAUAN TEORI

### A. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2005), motivasi berasal dari kata "motif," yang berarti dorongan untuk melakukan sesuatu. Motif berfungsi sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat dipicu oleh keinginan atau faktor eksternal. Santrock (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk menyelesaikan tugas demi mencapai keberhasilan. Sementara itu, McDonald dalam buku "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Sardiman, 2018) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan tertentu dan diawali oleh tanggapan terhadap suatu tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a) Bahwa motivasi mengawali perubahan energi dalam setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, penampakannya akan muncul dalam bentuk fisik atau kegiatan yang terlihat oleh mata
- b) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi relevan dengan kewajiban, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi, baik berupa keinginan maupun harapan, yang mendorong individu untuk bertindak. Misalnya, seseorang yang ingin mencapai kesejahteraan ekonomi

akan terdorong untuk bekerja keras dan mencari penghasilan. Kebutuhan ini berperan sebagai pendorong utama dalam upaya mencapai tujuan

Secara etimologis, motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti "menggerakkan." Motivasi merupakan kekuatan dalam diri individu yang mendorong tindakan untuk mencapai sesuatu, seperti keinginan lulus ujian. Motivasi dapat muncul dari dalam diri, misalnya dorongan rasa ingin tahu, atau dari faktor eksternal seperti pujian, inspirasi dari panutan, dan lingkungan yang mendukung. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri individu yang mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong, tetapi juga memberikan arah serta semangat agar tujuan dapat tercapai.

## 2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2009), yaitu:

a. **Motivasi ekstrinsik:** Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan atau hukuman. Contohnya, siswa belajar keras untuk mendapatkan nilai bagus dalam ujian. Reward berfungsi sebagai insentif dan alat untuk mengontrol atau memberikan informasi tentang penguasaan keterampilan.

b. **Motivasi intrinsik:** Motivasi yang muncul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu karena kesenangan atau minat terhadap aktivitas itu sendiri. Misalnya, siswa belajar untuk ujian karena menyukai mata pelajarannya. Siswa lebih termotivasi jika diberikan pilihan, merasa sesuai dengan kemampuannya, dan menerima pujian yang bernilai positif tanpa paksaan. Dimana motivasi intrinsic terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. **Berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal:** Peserta didik merasa termotivasi karena keinginan pribadi, bukan karena mengharapkan imbalan eksternal. Mereka percaya

bahwa tindakan yang dilakukan adalah hasil dari kemauan mereka sendiri.

2. **Berdasarkan pengalaman optimal:** Motivasi muncul saat siswa merasa mampu dan fokus dalam aktivitas yang mereka lakukan, terutama jika tantangannya dianggap sesuai—tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit.

Sedangkan menurut Cherniss & Goleman (2001) ada empat pokok aspek motivasi belajar, yaitu:

- a. Dorongan untuk mencapai sesuatu. Seseorang merasa harus berjuang untuk mewujudkan keinginan dan harapannya.
- b. Komitmen merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Dengan mempunyai komitmen yang tinggi maka seseorang mempunyai kesadaran untuk belajar, mampu melaksanakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- c. Inisiatif Seseorang dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau gagasan-gagasan baru yang akan menunjang keberhasilan dan keberhasilannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, sehingga ia dapat membimbing dirinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.
- d. Optimis. Sikap gigih, pantang menyerah dalam mengejar cita-cita dan selalu yakin bahwa tantangan selalu ada, namun setiap diri kita mempunyai potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bukan sekadar keinginan untuk mencapai tujuan, tetapi juga melibatkan proses kognitif, emosional, dan sosial yang mendorong individu untuk belajar secara aktif, gigih, dan berkelanjutan

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran krusial dalam keberhasilan akademik, terutama dalam memahami tujuan dan alasan di balik pembelajaran. Tanpa motivasi, proses belajar menjadi kurang bermakna dan sulit untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum terbagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Bakat

merupakan potensi bawaan yang memengaruhi kemampuan belajar seseorang. Individu dengan bakat tinggi dalam bidang tertentu cenderung lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk mencapai prestasi optimal dibandingkan mereka yang kurang berbakat.

#### b. Minat

Minat adalah ketertarikan individu terhadap suatu bidang yang dapat berkembang melalui pengalaman dan lingkungan. Semakin besar minat seseorang terhadap suatu pelajaran, semakin tinggi motivasi belajarnya. Menurut Sobur (2003), faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Beberapa di antaranya adalah: Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar seseorang. Beberapa di antaranya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta faktor sosial dan budaya yang membentuk pengalaman belajar individu

Faktor Eksternal Seperti yang telah dijelaskan, menurut Sobur (2003) faktor yang berasal dari luar individu sebenarnya mencakup banyak hal, namun beberapa di antaranya adalah:

**A. Lingkungan keluarga,** keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang berperan dalam membentuk individu. Faktor keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau, terutama dalam dua aspek:

- a. Kondisi Ekonomi, Mahasiswa rantau yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi stabil cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, seperti buku, perangkat belajar, atau tempat tinggal yang nyaman. Ketercukupan finansial juga mengurangi stres terkait biaya hidup dan perkuliahan, sehingga mereka bisa lebih fokus dalam belajar. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan, memaksa mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah atau menghadapi tekanan finansial yang mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar
  - b. Hubungan Emosional, mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua cenderung memiliki rasa aman dan percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan akademik. Komunikasi yang baik dan perhatian dari orang tua bisa menjadi sumber motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis, seperti adanya konflik atau kurangnya perhatian, dapat membuat mahasiswa merasa tertekan, kesepian, atau kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi akademik.
- B. Lingkungan pendidikan,** dalam lingkungan kampus, termasuk metode pengajaran, suasana kelas, dan fasilitas belajar, dapat memengaruhi minat serta hasil belajar mahasiswa rantau. Faktor lain seperti dukungan teman sebaya, keamanan, dan kenyamanan lingkungan belajar juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi akademik.
- C. Lingkungan masyarakat,** dalam bermasyarakat, mahasiswa rantau berjumpa dengan berbagai pengaruh yang lebih kompleks, melibatkan interaksi dari latar belakang pendidikan dan budaya yang beragam. Tidak hanya teman sebaya yang berperan, tetapi juga orang dewasa di sekitar mereka. lingkungan yang positif, seperti komunitas belajar atau pertemanan yang mendukung dapat memberikan dorongan motivasi melalui seperti diskusi yang



menambah ilmu, dukungan emosional, dan contoh yang baik . Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif, seperti pergaulan yang tidak mendukung kegiatan akademik, dapat melemahkan motivasi belajar dan mengalihkan fokus mahasiswa dari tujuan pendidikannya. Dengan demikian, interaksi sosial dalam masyarakat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menggerakkan atau justru menghambat motivasi belajar mahasiswa rantau.

Motivasi belajar berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Secara internal, motivasi muncul dari bakat, minat, dan dorongan individu untuk belajar, yang menentukan keterlibatan serta prestasi akademik. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat turut membentuk motivasi. Keluarga berperan melalui kestabilan ekonomi dan hubungan emosional, sementara lingkungan kampus dan interaksi sosial dapat meningkatkan atau menghambat semangat belajar. Dengan demikian, motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan lingkungan yang memperkuat atau melemahkan dorongan untuk mencapai prestasi akademik.

## **B. Dukungan social Orang Tua**

### **1. Pengertian dukunga sosial Orang Tua**

Dukungan sosial orang tua merupakan faktor penting dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak, yang berlanjut hingga masa perkuliahan. Bagi mahasiswa rantau, dukungan ini memberikan rasa aman, meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan membekali dengan keterampilan guna menghadapi tantangan diperantauan. Kehadiran orang tua, baik secara emosional maupun finansial, berperan dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi faktor utama dalam mendorong motivasi dan kesuksesan akademik mahasiswa rantau

Dukungan sosial orang tua merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan individu, terutama bagi mahasiswa rantau yang jauh dari

keluarga. Menurut Santrock (2008), dukungan ini mencakup rasa aman, kasih sayang, dan kepercayaan diri, yang berperan dalam kesejahteraan dan pencapaian akademik. Weiss (1974) dalam artikel berjudul “*The Provisions of Social Relationships and Adaptation to Stress*” Russel (1983) menegaskan bahwa dukungan sosial yang kuat baik dalam bentuk emosional, materi, maupun instrumental dapat membantu individu menghadapi tekanan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Mahasiswa yang tetap merasakan perhatian dan keterlibatan orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta lebih mampu mengatasi tantangan akademik dan sosial di lingkungan baru. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua bukan hanya faktor pendukung, tetapi juga penggerak utama dalam membentuk resiliensi mahasiswa rantau. Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan, menjaga keseimbangan emosional, dan mencapai keberhasilan akademik.

## 2. Aspek-aspek dukungang sosial orang tua

Terdapat aspek- aspek dukungan sosial yang dijelaskan oleh Sarafino (2006), dengan menunjukkan empat aspek yaitu :

- a. Dukungan emosional adalah bentuk dukungan yang memberikan rasa nyaman, dicintai, dan dipahami. Ini bisa berupa kata-kata semangat, pelukan, atau hanya sekadar mendengarkan keluhan kita. Dukungan ini membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional.
- b. Dukungan Penilaian (Evaluatif): Dapat berupa umpan balik yang membantu seseorang mengevaluasi diri dan mempertimbangkan langkah-langkah yang lebih efektif dalam menghadapi masalah.
- c. Dukungan instrumental Bentuk dukungan berupa bantuan langsung, seperti bantuan keuangan, tenaga, atau sumber daya



fisik lainnya yang dibutuhkan seseorang untuk mengatasi masalah.

- d. Dukungan informatif adalah bantuan berupa pengetahuan atau nasihat yang diberikan untuk membantu seseorang memahami suatu masalah dan mengambil keputusan yang tepat, khususnya dalam kondisi yang sulit seperti sakit atau stres

Menurut Vila (2022) dalam jurnal berjudul “Social Support and Longevity: Meta-Analysis-Based Evidence and Psychobiological Mechanisms” menyoroti lima dimensi utama yang membentuk dukungan sosial.

- a. **Dukungan Emosional:** Ini adalah bentuk dukungan yang memberi rasa empati, kasih sayang, dan perhatian. Ketika seseorang merasa dipahami dan dihargai, mereka cenderung mengalami pengurangan stres dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.
- b. **Dukungan Instrumental:** Ini mencakup bantuan nyata, seperti dukungan finansial atau bantuan praktis dalam kegiatan sehari-hari. Dukungan ini membantu mengurangi beban yang dihadapi individu dan berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik.
- c. **Dukungan Informatif:** Ini adalah pemberian informasi, nasihat, atau petunjuk yang membantu individu menghadapi tantangan. Akses terhadap informasi yang tepat dapat membantu orang membuat keputusan yang lebih baik tentang kesehatan mereka.
- d. **Dukungan Jaringan:** Jumlah dan kualitas jaringan sosial seseorang sangat memengaruhi hasil kesehatan mereka. Memiliki jaringan sosial yang luas dan mendukung dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan menyediakan berbagai sumber dukungan saat mengalami stres.
- e. **Efek Penyangga:** Dukungan sosial berfungsi sebagai penyangga terhadap stres. Ini memengaruhi reaksi neurobiologis terhadap stres, dengan cara meningkatkan emosi positif dan mengurangi

kadar kortisol (hormon stres), yang pada gilirannya mendukung kesehatan mental dan fisik yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dukungan orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Dukungan ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk dukungan sosial, seperti dukungan emosional, instrumental, informatif, dan penilaian, memiliki peran yang krusial. Keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai bentuk ini, serta pemberian ruang otonomi yang tepat, dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Variasi dalam bentuk dukungan, seperti perhatian spontan, statis, konsentrasi, dan fluktuatif, juga perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal.

### **C. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa**

Dukungan sosial terutama orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa. Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2018), dan Santrock (2009), motivasi belajar merupakan dorongan internal yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga. Penelitian oleh Sarafino dan Najia (2023) lebih lanjut mengungkap bahwa dukungan emosional, instrumental, evaluatif, dan informatif dari orang tua berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa. Santrock dan Weiss juga menekankan pentingnya rasa aman dan percaya diri yang diperoleh dari dukungan orang tua sebagai fondasi bagi kesuksesan akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, serta dukungan yang konsisten dalam berbagai bentuk, akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk tetap termotivasi dalam mencapai tujuan akademiknya. Dalam bukunya, Robert Kiyosaki berjudul "*Rich Dad Poor Dad*" menjelaskan bahwa dukungan orang tua memiliki peran

penting dalam pengembangan diri individu terutama untuk motivasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, dengan fokus pada bagaimana dukungan orang tua, terutama dalam hal motivasi dan dorongan, dapat berkontribusi pada kesuksesan akademik mahasiswa. Lingkungan yang terciptakan oleh dukungan orang tua, baik dalam bentuk kasih sayang, dukungan moral, maupun bimbingan, menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa rantau merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, orang tua yang menjadi role model dalam hal kerja keras dan manajemen keuangan turut membentuk etos kerja yang positif pada anak.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ; Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar mahasiswa rantau. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula motivasi belajar. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan stres dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan elemen yang telah ditentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sebagai objek penelitian (Azwar, 2021). Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2023).

Varialbel Bebas : dukungan social orangtua

Varialbel Tergantung : motivasi belajar mahasiswa

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional berguna untuk menjelaskan variabel atau istilah dalam penelitian yang bersifat operasional, dan dapat memudahkan pembaca dalam mengartikulasikan makna penelitian (Azwar, 2022). Terdapat definisi operasional terkait penelitian ini.

##### 1. Motivasi Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang kuat, baik secara akademis maupun pribadi. Motivasi ini muncul dari faktor internal dan eksternal yang membentuk keinginan individu untuk memahami, mengeksplorasi, dan menguasai hal-hal baru. Pentingnya motivasi belajar terletak pada kemampuannya untuk mengarahkan individu mencapai tujuan pendidikan, mengatasi berbagai tantangan, serta beradaptasi dengan perubahan. Dalam teori Chernis & Goleman (2001), terdapat empat aspek utama yaitu meliputi a) dorongan untuk mencapai tujuan, b) komitmen belajar, c) inisiatif untuk menghasilkan ide-ide baru, dan d) sikap optimis dalam menghadapi tantangan. Keempat aspek ini dapat diukur melalui kuesioner yang disusun berdasarkan teori tersebut, dengan skor total yang menunjukkan tingkat motivasi belajar seseorang. Semakin tinggi skor total pada setiap aspek, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar individu tersebut, begitu pula sebaliknya.

## 2. Dukungan sosial Orang Tua

Dukungan sosial dari orang tua adalah faktor kunci dalam menunjang keberhasilan belajar anak khususnya mahasiswa, baik secara akademis maupun personal. Dukungan ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak serta optimalisasi potensi belajarnya. Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial orang tua mencakup beberapa aspek utama yaitu meliputi a) dukungan emosional, berupa kasih sayang dan perhatian yang membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional b) dukungan penilaian, yang menyediakan umpan balik untuk membantu anak dalam evaluasi diri dan pengambilan keputusan c) dukungan instrumental, berupa bantuan konkret seperti fasilitas belajar dan kebutuhan materi d) dukungan informatif, yang meliputi arahan, nasihat, atau informasi yang membantu anak memahami situasi atau menentukan langkah-langkah penting. Kuesioner yang disusun berdasarkan teori Sarafino dapat digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang diberikan orang tua dan kaitannya dengan motivasi serta prestasi belajar anak. Semakin tinggi skor pada masing-masing aspek dukungan sosial ini, semakin besar kemungkinan anak merasa didukung, diperhatikan, dan termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

### **C. Populasi, Sampel dan Sampling**

#### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang berasal dari luar daerah di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Table 1 **Data Populasi Mahasiswa UNISSULA**

NO	Fakultas	Jumlah	
		2022	2023
1	Psikologi	162	197
2	Teknik	287	255
3	Ekonomi	165	238
<b>Total</b>		<b>614</b>	<b>780</b>

## 2. sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan jumlah tertentu yang diambil dari beberapa bagian dengan karakteristik yang spesifik, jelas, dan tepat sehingga dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif, sedang merantau atau tinggal jauh dari orang tua, dan tinggal di kos atau kontrakan. Sampel terdiri dari mahasiswa lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu mahasiswa fakultas Psikologi, Fakultas teknik dan fakultas ekonomi.

## 3. sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling insidental. Sampling insidental merupakan cara pengambilan sampel yang didapatkan dari kebetulan, yaitu siapa saja yang sesuai dengan kriteria subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang merantau atau tinggal jauh dari orang tua, dan tinggal di kos atau kontrakan.

## D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur berupa skala psikologis. Skala ini merupakan suatu susunan pernyataan-pernyataan yang berfungsi mengungkapkan atribut-atribut tertentu melalui tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan tersebut (Azwar, 2021). Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa



angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh data dari responden mengenai dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar. Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar yang keduanya diukur menggunakan instrumen angket. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert dengan dua jenis pernyataan yaitu mendukung dan tidak mendukung. Setiap item mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk butir soal *favorable* bobot penilaiannya adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan untuk butir soal *Unfavorable* bobot penilaiannya adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur apakah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantauan.

#### 1. Skala dukungan sosial orangtua

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala dukungan sosial Sarafino (2006). Skala ini terdiri dari empat aspek yang bertujuan untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa rantau. Skala ini mencakup 50 item pertanyaan.

Tabel 2. *Blueprint* Skala dukungan social orangtua

NO	Aspek	Item Favorabel	Unfavorabel	Jmh
1	Dukungan Emosional	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	Dukungan Penilaian (Evaluatif)	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12
3	Dukungan Instrumental	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
4	Dukungan Informasi	37,39,41,43,45,47,49	38,40,42,44,46,48,50	14
<b>Total</b>				<b>50</b>

## 2. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang modifikasi dari Cherniss & Goleman (2001). Skala ini terdiri dari 4 aspek yang bertujuan untuk mengukur hubungan motivasi belajar dengan hubungan dukungan sosial orangtua 50 item pertanyaan.

Tabel 3. *Blueprint* Skala dukungan sosial orangtua

NO	Aspek	Item		Jmh
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Dorongan mencapai Tujuan	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	Komitmen	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12
3	Inisiatif	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
4	Optimis	37,39,41,43,45,47,49	38,40,42,44,46,48,50	14
<b>Total</b>				<b>50</b>

## E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang valid akan memberikan hasil yang akurat dan tepat. Uji validitas melihat seberapa sesuai hasil pengukuran dengan kenyataan yang sebenarnya. Tujuan utama uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana skor yang diperoleh dari suatu alat ukur mencerminkan karakteristik atau sifat yang ingin diukur. Misalnya, jika kita ingin mengukur tingkat stres seseorang, maka alat ukur yang valid akan memberikan skor yang benar-benar mencerminkan tingkat stres yang dialami oleh orang tersebut (Azwar, 2021).

### 1. Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam skala pengukuran benar-benar mengukur konsep dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar mahasiswa rantau. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk

menguji ketepatan dan relevansi setiap pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Proses pengujian melibatkan dosen pembimbing. Dimana dosen pembimbing mengevaluasi pengarahannya setiap pertanyaan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut relevan dan benar-benar mengukur konsep dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar mahasiswa rantau. Melalui proses ini, dapat dipastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas isi yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memiliki makna yang signifikan (Azwar, 2021).

## 2. Uji daya beda Aitem

Uji daya beda item bertujuan sebagai pembeda antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan kesesuaian Antara fungsi aitem dengan fungsi alat ukur dengan fungsi skala (Azwar,2021) Menurut Azwar (2021), kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, dengan batasan koefisien  $\geq 0.30$ , sehingga aitem yang dihasilkan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes. Namun, dalam kondisi tertentu, nilai ambang batas koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi 0,25. Dengan catatan aitem yang berdaya beda tinggi tidak memenuhi 0,30 atau terlalu sedikit, dapat menjadi pertimbangan menurunkan koefisien ke 0,25. Teknik korelasi product moment penelitian ini, analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 30.0.

## 3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran seberapa tinggi pengukuran dapat dipercaya, memiliki konsistensi, keterandalan, kestabilan, keajegalan, dan sebagainya dalam menghasilkan data yang relatif sama (Azwar, 2021). Koefisien reliabilitas berkisar antara 0.0 sampai 1.0, yang mana memiliki arti bahwa koefisien reliabelnya mendekati mendekati 1.0 maka alat ukur dinyatakan reliable. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dukungan social orangtua dan motivasi belajar. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dalam perangkat lunak SPSS versi 30.0.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah hasil pengumpulan data untuk kemudian ditarik kesimpulan (Azwar, 2021). Proses analisis ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, kemudian mentabulasi data berdasarkan skor variabel yang diteliti. Setelah itu data diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Shapiro-Wilk untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancha Dan Pelaksanaan Penelitian.

##### 1. Orientasi Kancha Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), adalah perguruan tinggi swasta Islam yang berlokasi di Jalan Kaligawe Raya Km 4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. UNISSULA, didirikan pada 20 Mei 1962, memiliki berbagai fakultas dan program studi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. UNISSULA, yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, memiliki fokus utama dalam bidang dakwah melalui pendidikan dan pelayanan kesehatan. Dengan berbagai fasilitas yang lengkap, menjadi salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Semarang.

Penelitian ini melakukan dua tahap. Pertama, melakukan survei dan wawancara sejumlah mahasiswa aktif di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mereka. Kedua, peneliti menentukan jumlah mahasiswa aktif yang sedang merantau di UNISSULA sebagai populasi dan sampel penelitian sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan pada lingkungan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) karena beberapa alasan, yaitu:

- a. Belum adanya penelitian sebelumnya tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar di lingkungan kampus ini
- b. Lokasi kampus yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengurus izin penelitian dan mengatur jadwal

- c. Ketersediaan jumlah dan karakteristik subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian;
- d. Adanya relasi yang baik dengan lingkungan kampus, khususnya dengan mahasiswa aktif UNISSULA yang berpotensi menjadi partisipan penelitian

## 2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian sangat penting karena merupakan langkah awal yang mendukung kelancaran penelitian dan meminimalisir kesalahan. Beberapa contoh persiapan dalam penelitian adalah.

### 1. Persiapan Perizinan

Sebelum pelaksana penelitian, langkah awal yang perlu terpenuhi adalah mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak terkait dengan mengirimkan surat permohonan yang tertuang dalam nomor surat 1934/A.3/Psi-SA/IX/2024 untuk tahap uji coba (try out) dan nomor 1939/C.1/Psi-SA/IX/2024 untuk penelitian utama. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari tiga fakultas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yaitu Fakultas Psikologi, Teknik Industri, dan Ekonomi. Untuk memastikan kevalidan instrumen penelitian, tahap uji coba dilakukan terlebih dahulu secara terbatas pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Setelah melalui tahap uji coba, penelitian utama kemudian dilaksanakan pada populasi yang lebih luas, melibatkan mahasiswa Fakultas Teknik Industri dan Ekonomi. Surat permohonan try out telah diterima oleh Tatal Usaha Fakultas Psikologi pada tanggal 26 November 2024, sedangkan surat permohonan penelitian utama diterima oleh Tatal Usaha Fakultas Teknik Industri dan Ekonomi pada tanggal 28 November 2024.

### 2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan social orangnya dan motivasi belajar, kedua variable menggunakan skala Likert. Skala Likert skala *likert* terdiri dari pernyataan pada aspek-



aspek yang terdiri dari pertanyaan yang memuat positif (*favorabel*) atau negatif (*unfavorabel*). Skala Likert menurut (Azwar, 2021) pada umumnya memiliki 5-point awalnya digunakan, dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun, dalam penelitian ini, peneliti menyesuaikan menjadi skala 4-point dengan menghilangkan opsi Netral. Penelitian ini fokus pada dua variabel utama: Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar mahasiswa rantau. Skala Likert 4 point dianggap penulis lebih efektif untuk mengukur hubungan antar variable tergantung dan bebas

### 1) Skala Dukungan Social Orang Tua

Skala dukungan social orang tua berasal dari aspek menurut Sarafino (2006), meliputi 4 aspek yaitu, a) dukungan emosional, b) penilaian, c) dukungan instrumental, dan d) dukungan informasi. Berikut skala item dukungan social orangtua.

Table 4. Sebaran Skala Item Dukungan Social Orang Tua

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Dukungan Emosional	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	Penilaian (Evaluatif)	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22	12
3	Instrumental	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
4	Dukungan Informasi	37,39,41,43,45,47,49	38,40,42,44,46,48,50	14
	Total	25	25	50

## 2) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar pada penelitian ini berdasarkan teori Chernis & Goleman (2001) dengan 4 aspek yaitu a) dorongan untuk mencapai tujuan, b) komitmen belajar, c) inisiatif untuk memunculkan ide-ide baru, dan d) sikap optimis dalam menghadapi tantangan. Berikut Tabel item skala motivasi.

Tabel 5. Sebaran Skala Item Motivasi belajar

No	Aspek	Item Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Dorongan mencapai Tujuan	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	Komitmen	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12
3	Inisiatif	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
4	Optimis	37,39,41,43,45,47,49	38,40,42,44,46,48,50	14
	Total	25	25	50

## 3) Uji coba alat ukur

Pengujian instrumen penelitian melalui uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Pengujian instrumen dilakukan pada tanggal 26-29 November 2024. Pengujian instrumen dilakukan secara daring melalui pengisian Google Form yang dapat diakses melalui tautan berikut: <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf4JUEWA1wiNFroOMM4PfZWY5jDXADWdOSQmlhpPrth2aRPA/viewform?usp=sharing> Peneliti menyebarkan instrumen penelitian melalui media sosial WhatsApp. Instrumen yang telah terisi kemudian dinilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 30.0. Jumlah total responden yang diperoleh dalam uji coba adalah 102 responden.

Seluruh responden memenuhi kriteria penelitian, sehingga tidak ada data yang gugur.

a. Uji Daya Beda Dan Estimasi Reliabelitas Alat Ukur

Item masuk kata baik bilamana mampu membedakan individu dengan atribut yang diukur atau tidak. bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Menurut Azwar (2007), sebuah pertanyaan dianggap memiliki daya beda yang tinggi jika memiliki korelasi minimal 0,30 dengan total skor instrumen. Artinya, pertanyaan tersebut mampu membedakan individu yang memiliki skor tinggi dengan skor rendah pada konstruk yang diukur. Jika terlalu banyak pertanyaan dengan daya beda rendah, maka kriteria daya beda dapat diturunkan menjadi 0,25. Namun, penurunan kriteria ini perlu dipertimbangkan secara hati-hati karena dapat mengurangi ketepatan pengukuran.

1) Skala Dukungan Social Orang Tua

Analisis daya beda terhadap 50 item menunjukkan bahwa 34 item memiliki daya beda yang tinggi, dengan koefisien daya beda berkisar antara 0.321 hingga 0.637. Sebanyak 15 item lainnya memiliki daya beda rendah, dengan koefisien daya beda antara 0.00 hingga 0.288. Reliabilitas skala dukungan sosial orangtua, yang dihitung berdasarkan 34 item dengan daya beda tinggi menggunakan Alpha Cronbach, adalah 0.883. Nilai ini menunjukkan bahwa skala tersebut mempunyai reliabilitas yang baik, artinya skala tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama.

Tabel 6 .Sebaran Aitem Berdaya Bada Tinggi Dan Rendah Pada Skala Dukungan Sosial Orang Tua

NO	Aspek	Item		DBT		DBR	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	F	UF	F	UF
1	Dukungan Emosional	1,3,5,7,9*,11	2,4,6,8,10,12	5	6	1	6
2	Penilaian,	13,15,17,19*,21*,23	14,16,18,20,22,24*	4	5	2	1
5	Dukungan Instrumental	25,27*,29,31,33,35*	26*,28,30,32*,34*,36*	4	2	3	4
4	Dukungan Informativ e	37,39*,41*,43,45*,47*,49*	38,40,42,44,46*,48,50	2	5	5	1
<b>Total</b>				<b>15</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>12</b>

(\*) item daya rendah

DBT : Daya Bada Tinggi

DBR : Daya Bada Renda

## 2) Skala Motivasi Belajar

Analisis daya beda dari 50 item yang diuji, 38 item memiliki daya beda yang tinggi (0.301 - 0.726) dan 12 item memiliki daya beda yang rendah (0.00 - 0.298). Reliabilitas skala motivasi belajar, berdasarkan perhitungan dengan Alpha Cronbach dari 38 item menunjukkan daya beda mencapai 0.918, menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.

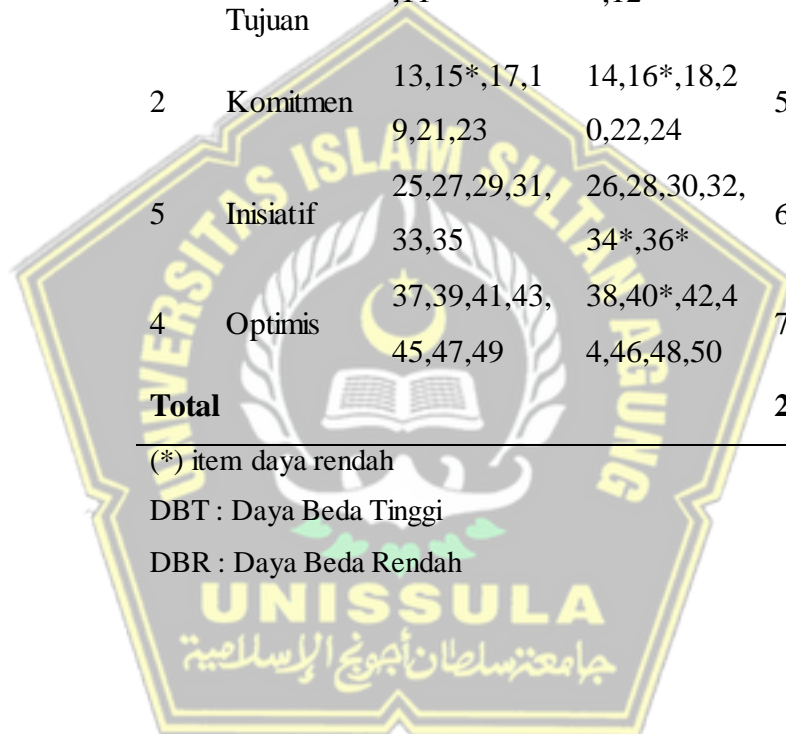
**Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi Dan Rendah Pada Skala Motivasi Belajar**

NO	Aspek	Item		DBT		DBR	
		Favorabel	Unfavorabel	F	UF	F	UF
1	Dorongan mencapai Tujuan	1, 3, 5, 7, 9*, 11*	2*, 4, 6*, 8, 10*, 12*	5	3	1	3
2	Komitmen	13, 15*, 17, 19, 21, 23	14, 16*, 18, 20, 22, 24	5	5	1	1
5	Inisiatif	25, 27, 29, 31, 33, 35	26, 28, 30, 32, 34*, 36*	6	4	0	2
4	Optimis	37, 39, 41, 43, 45, 47, 49	38, 40*, 42, 44, 46, 48, 50	7	6	0	1
<b>Total</b>				<b>23</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

(\*) item daya rendah

DBT : Daya Bada Tinggi

DBR : Daya Bada Rendah



## b. Penomoran Ulang

## 1) Skala Dukungan Sosial Orangtua

Setelah melakukan uji daya beda item, langkah selanjutnya adalah menyusun ulang item dengan nomor baru. Item yang memiliki daya beda rendah akan dieliminasi, sementara item dengan daya beda tinggi akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, berikut adalah susunan penomoran item baru pada skala Dukungan social orangtua:

Tabel 8. Penomoran Ulang Sekala Dukungan Sosial

NO	Aspek	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Dukungan Emosional	1,2(11),3(7),4(5),5(3)	6(12),7(10),8(6),9(8),10(4),11(2)	11
2	Penilaian (Evaluatif)	14(17),15(13),17(15),20(23)	12(14),13(16),16(18),18(20),19(22)	9
3	Instrumental	21(25),22(33),23(31),24(29)	25(28),26(30)	6
4	Dukungan Informasi	27(37),31(43)	28(38),29(40),30(42),32(44),34(48),35(50)	8
<b>Total</b>				<b>34</b>

(..) nomer Item baru atau nomer item pada skala penelitian

**Orang Tua**



## 2) Skala Motivasi belajar

Setelah dilakukan pengujian diferensiasi item, langkah selanjutnya adalah menyusun ulang item dengan nomor baru. Item yang memiliki daya pembeda rendah akan dieliminasi, sedangkan item yang memiliki daya pembeda tinggi akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Dengan demikian, berikut susunan penomoran item baru pada skala motivasi .

Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Dorongan mencapai Tujuan	1,2(3),4(5)	3(4),5(8)	5
2	Komitmen	6(13),8(17),10(19),12(21),14(23)	7(14),9(18),11(20),13(22),15(24)	10
3	Inisiatif	16(25),18(27),20(29),22(31),24(33),25(35)	17(26),19(28),21(30),23(32)	10
4	Optimis	26(37),28(39),29(41),31(43),33(45),35(47),37(49)	27(38),30(42),32(44),34(46),36(48),28(50)	14
<b>Total</b>				<b>39</b>

(...): nomor aitem baru atau nomor aitem pada skala penelitian.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17-20 Desember 2024. Kuesioner penelitian disebar melalui Google Form dengan tautan <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfPkAke7nwKUuJ34d5p3-QbhMJzWs7YRHG-3i1Yx2zd-smpDQ/viewform?usp=header>. Penyebaran dilakukan dengan menghubungi ketua setiap fakultas untuk kemudian diteruskan ke ketua angkatan 2022-2023 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang melalui WhatsApp. Sampel penelitian diambil secara insidental dari mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Teknik Sipil. Dari 318 responden awal, 19 responden gugur setelah dilakukan seleksi.

Tabel 10 Data Demografi Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase	Total
Apakah Anda ngekos/kontrak?	Ya	299	94.0%	299
	Tidak	19	6.0%	
Jurusan	Ekonomi	146	47.2%	299
	Teknik	153	52.8%	
Angkatan	2022	120	40.3%	299
	2023	179	59.7%	

## C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian diuji asumsinya, yaitu normalitas dan linearitas. Data yang memenuhi asumsi ini kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dan analisis deskriptif untuk mengetahui perbedaan antar kelompok sampel penelitian.

## 1. Uji Asumsi

Proses pengujian asumsi dilakukan untuk menguji normalitas dan linearitas data penelitian yang diperoleh sebelumnya. Peneliti menggunakan program komputer JASP versi 0.19.2.0. untuk melakukan pengujian data.

### a. Uji Normalitas

Pengujian tersebut dilakukan untuk memeriksa apakah data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil tes menunjukkan hal itu.

Table 11. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Variabel dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi belajar

Variabel	Statistik	Standar Deviasi (SD)	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan Sosial Orangtua	0.082	10.184	0.037	Tidak berdistribusi normal
Motivasi Belajar	0.070	9.785	0.107	Berdistribusi normal

Langkah uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada JASP versi 0.19.2.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.037 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.070 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antar variabel dalam penelitian. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji linearitas menggunakan bantuan program JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program) diperoleh  $F = 1553.504$  dengan signifikansi  $p < .001$ . Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.840 menunjukkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,840 ( $p < 0,001$ ) yang berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa perantauan.

**2. Uji hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan korelasi Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hasil memperoleh nilai  $W = 0.991$  dengan nilai  $p = 0.053$  ( $p < 0.01$ ), yang menunjukkan hasil positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar pada mahasiswa rantau.

**D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi variabel memberikan gambaran umum tentang peserta penelitian. Penggunaan metode pengelompokan data yang umum digunakan dalam statistik untuk mengelompokkan peserta berdasarkan skor mereka.

Tabel 12 Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

$\mu$ =Meanhipotetik,  $\sigma$  = Standar deviasihipotetik

### 1. Diskripsi Data Skor Dukungan Social Orangtua

Dukungan sosial orang tua terdiri dari 34 item dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor minimal yang diperoleh subjek adalah 34 ( $34 \times 1$ ) dan skor maksimal 136 ( $34 \times 4$ ), sehingga rentang skor skalanya adalah 102 ( $136 - 34$ ). Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 17 dari  $\{(136 - 34) / 6\}$ , maka mean hipotetiknya adalah 85  $\{(136 + 34) / 2\}$ . Berdasarkan hasil penelitian, gambaran skor skala dukungan sosial orang tua diperoleh skor empiris minimum sebesar 71, skor empiris maksimum sebesar 120, mean empiris sebesar 91.452, dan standar deviasi sebesar 10.184.

Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Dukungan social Orangtua

	Empirik	Hipotetik
Skor minimal	71	34
Skor Maksimal	120	136
Mean (M)	91.452	85
Std. Deviation	10.184	17

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, skala dukungan sosial orang tua memiliki mean empirik sebesar 91.452. Nilai rata-rata empirik ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean hipotesis sebesar 85 ( $91.452 < 85$ ), yang mengindikasikan

bahwa kategori dukungan sosial orang tua dalam sampel penelitian ini tergolong sedang.

**Table 14 Norma Kategorisasi Skala Dukungan sosial orangtua**

Kategori	Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 110.5$	0	0%
Tinggi	$93.5 < X \leq 110.5$	0	0%
Sedang	$76.5 < X \leq 93.5$	292	97.66%
Rendah	$59.5 < X \leq 76.5$	7	2.34%
Sangat Rendah	$X \leq 59.5$	0	0%
Total		299	100%

Tabel norma kategorisasi skala dukungan sosial orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam katagori sedang 292 (97.66%) dan mahasiswa dengan katagori rendah terdapat 7 (2.34%) Hasil terperinci pada gambar norma dukungan social sebagai berikut memiliki nilai rata-rata dengan katagori sedang.

Seangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
34	60	88	113	136

## 2. Diskripsi data skor motivasi belajar

Motivasi belajar terdiri dari 38 item dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor minimal yang diperoleh subjek adalah 38 ( $38 \times 1$ ) dan skor maksimal 152 ( $38 \times 4$ ), sehingga rentang skor skalanya adalah 114 ( $152 - 38$ ). Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 19 dari  $\{(152 - 38) / 6\}$ , maka mean hipotetiknya adalah 95  $\{(152 + 38) / 2\}$ . Berdasarkan hasil penelitian uraian skor skala motivasi belajar diperoleh skor empiris minimum sebesar



85, skor empiris maksimum sebesar 134, mean empiris sebesar 108.33, dan standar deviasi sebesar 9.785.

Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Motivasi Belajar

	Empirik	Hipotetik
Skor minimal	85	38
Sekor Maksimal	134	152
Mean (M)	108.33	95
Std. Deviation	9.785.	19

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, skala motivasi belajar memiliki mean empirik sebesar 108.758. Nilai rata-rata empirik ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean hipotesis sebesar 95 ( $108.758 > 95$ ), yang mengindikasikan bahwa kategori motivasi belajar dalam sampel penelitian ini tergolong tinggi.

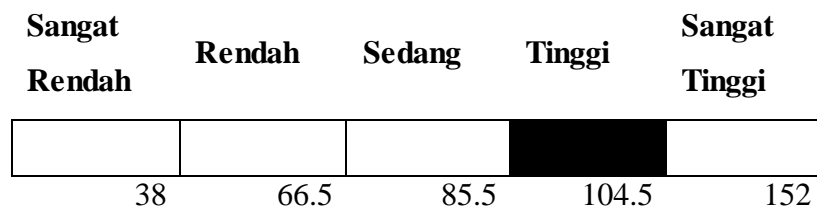
Tabel 16 Norma Kategorisasi Skala Motivasi Belajar

Kategori	Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 123.5$	23	7.69%
Tinggi	$104.5 < X \leq 123.5$	164	54.85%
Sedang	$85.5 < X \leq 104.5$	108	36.12%
Rendah	$66.5 < X \leq 85.5$	1	0.33%
Sangat Rendah	$X \leq 66,5$	0	0 %
Total		399	100%

Tabel norma katagorisasi skala Motivasi belajar di atas, dapat uraikan bahwa mahasiswa yang masuk katagori tinggi berjumlah 164 (54.85%). Mahasiswa dengan katagori sedang berjumlah 108 (36.12%). Mahasiswa dengan katagori sangat tinggi berjumlah 23 (7.69%) dan mahasiswa masuk katagori

rendah berjumlah 1 (0.33%). Dimana tidak ada mahasiswa yang masuk dalam katagori motivasi belajar sangat rendah.

Hasil terperinci pada gambar norma dukungan social sebagai berikut:



### E. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji Shapiro-Wilk ( $W = 0.991$ ,  $p = 0.053$ ) menunjukkan distribusi data normal. Uji hipotesis mengonfirmasi hubungan positif antara kedua variabel, sehingga semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa rantau. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial orang tua cenderung menurunkan motivasi belajar. Peran orang tua dalam keberhasilan akademik sangat penting, namun harapan yang terlalu tinggi tanpa mempertimbangkan kemampuan anak dapat menjadi beban tersendiri dan justru menghambat motivasi belajar. Setiap individu memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga fokus pada potensi serta bimbingan yang konsisten lebih efektif dibanding perbandingan dengan orang lain. Komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang suportif akan membantu membangun pemahaman bersama, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta mendorong mahasiswa rantau menghadapi tantangan akademik dan kehidupan mandiri dengan lebih percaya diri

Dubungan social memiliki sangat pengaruh pada kesejahteraan Menurut Weiss (1974) dalam Russell (1983), dukungan sosial berperan penting dalam memenuhi kebutuhan emosional melalui

hubungan interpersonal yang berkualitas. Dukungan sosial mencakup beberapa aspek, seperti *Attachment* merupakan bentuk dukungan sosial yang memberikan rasa aman melalui kehadiran orang-orang yang dapat diandalkan. *Social integration* memungkinkan individu merasa diterima dalam suatu kelompok atau komunitas. *Opportunity for nurturance* memberikan kesempatan untuk membantu orang lain. *Guide* berperan dalam memberikan pengakuan atas kemampuan dan harga diri individu, sementara *reliable alliance* berfungsi sebagai sumber nasihat atau informasi. Terakhir, dukungan sosial memberikan keyakinan bahwa selalu ada pihak yang dapat diandalkan saat dibutuhkan.

Peran orang tua dalam memberikan dukungan sosial sangat penting, terutama bagi mahasiswa rantau, untuk mencegah perasaan terisolasi dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurut Sarafino (2006) menjelaskan bahwa dukungan sosial orang tua berkontribusi dalam menghadapi stres dan tantangan melalui dukungan emosional, instrumental, evaluatif, dan informatif. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik, tetapi juga memberikan arah, tujuan yang jelas, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, dukungan sosial orang tua menjadi fondasi kuat bagi mahasiswa rantau dalam membangun motivasi diri untuk mencapai kesuksesan.

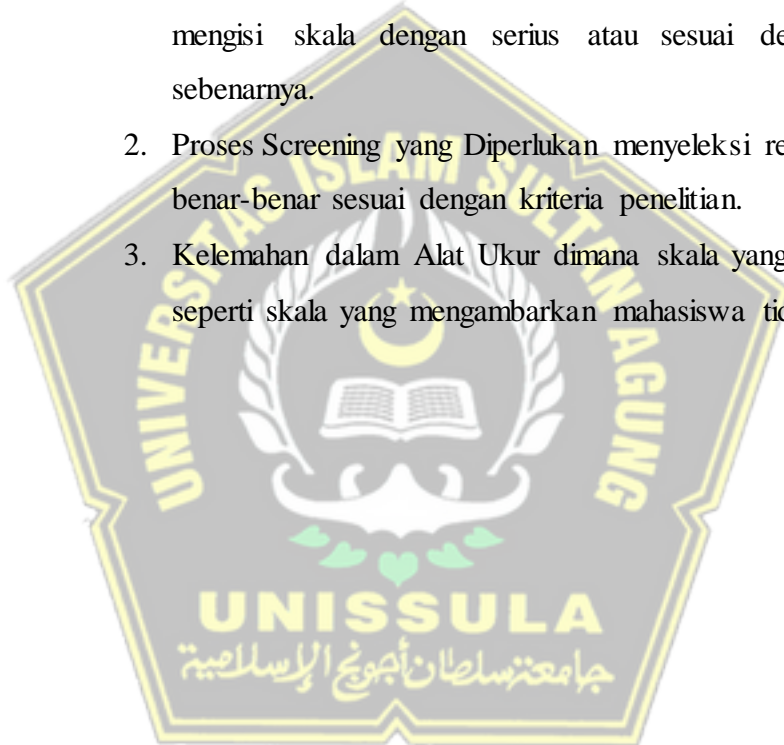
Penelitian ini melibatkan 318 responden, terdiri dari 299 mahasiswa rantau dan 19 mahasiswa non-rantau. Hasil pengukuran dukungan sosial orang tua menunjukkan rata-rata skor berada pada kategori sedang, dengan nilai empiris 91.452 dan nilai hipotetik 85. Skala motivasi belajar juga menunjukkan rata-rata skor yang berada dalam kategori sedang, dengan mean empiris 108.33 dan mean hipotetik 95. Hasil uji korelasi antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.991 <$

0.001, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Dalam dilakukannya proses penelitian terdapat kendala dan kekurangan diantaranya :

1. Minimnya Kontrol terhadap Responden Karena skala disebarakan melalui Google Form tanpa pengawasan langsung, peneliti tidak dapat memastikan bahwa responden benar-benar mengisi skala dengan serius atau sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Proses Screening yang Diperlukan menyeleksi responden yang benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian.
3. Kelemahan dalam Alat Ukur dimana skala yang di buat lebih seperti skala yang menggambarkan mahasiswa tidak rantau



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau. Dukungan yang diberikan orang tua secara positif memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa, sebaliknya, kurangnya dukungan dapat berdampak negatif pada motivasi belajar mereka.

#### **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Masa kuliah berbeda dengan masa SMA, menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi diri sendiri merupakan aspek penting dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Oleh karena itu, berada dalam situasi inidimana mahasiswa pada perantaunan disarankan untuk secara aktif membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua, tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab, tetapi juga sebagai upaya menjaga keseimbangan emosional. Dengan adanya komunikasi yang baik dan lingkungan yang mendukung, mahasiswa rantau dapat lebih mudah beradaptasi, menghadapi tantangan akademik dengan lebih percaya diri, dan mencapai kesejahteraan mental serta emosional yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas melalui publikasi ilmiah, seminar, atau bentuk komunikasi lainnya.





### Daftar Pustaka

- Abrams, Z. (October 12, 2022). Student mental health is in crisis. Campuses are rethinking their approach. *Artikel : American Psychological Association (APA)*, Print version: page 60. doi:<https://www.apa.org/monitor/2022/10/mental-health-campus-care>
- Ali, M. &. (2006). *Psikologi remaja : perkembangan peserta didik / Mohammad Ali, Mohammad Asrori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Argyle, M. (1994). *Companion Encyclopedia of Psychology* (1 ed.). London: Routledge.
- Azwar, S. (2021). *penyusunan skala psikologi* (edisi 3 ed.). yogyakarta: pustaka pelajar.
- Beatus Mendelson Laka, d. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*(2722-9467), 69-74.
- Berry, J. W. (2008). Immigration, acculturation, and adaptation. *Applied Psychology: An International Review. jurnal ilmiah*, 46(1), 5-34. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1997.tb01087.x>
- Center, S. L. (2021-12-29). Motivasi Belajar Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Daerah 3t Kabupaten Bengkayang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*(2407-1536), 133-143.

- Christopher A. Thurber, E. W. (2007). Preventing and Treating Homesickness. *Journal of American College Health*, 119(1), 192–201. doi:<https://publications.aap.org/pediatrics/article/119/1/192/70754/Preventing-and-Treating-Homesickness?autologincheck=redirected>
- D.Goleman, C. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select For, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edward P. Sarafino, T. W. (2021). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 10th Edition*. Wiley: Hoboken, New Jersey, Amerika Serikat.
- Elmirawati, D. S. (2013). Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Ilmiah*, 107-113.
- Fan, F. A. (2012). The relationship between the socio-economic status of parents and students' academic achievements in social studies. *Research in Education*, 99–103. doi:<https://doi.org/10.7227/RIE.87.1.8>
- Fransiska, G. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam bidang studi ekonomi kelas x sma ypk tabernakel nabire (papua). *Skripsi*, 1-101.
- Hapsari, W. D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Rantau. *skripsi*, 1-149.

Hersen., A. S. (2022). *Comprehensive Clinical Psychology* (Vol. 8). (G. J. Asmundson, Ed.) Amsterdam: Elsevier.  
doi:<https://www.sciencedirect.com/topics/psychology/anxiety-disorder>

Jeffrey A. Lam, E. R. (2021). Neurobiology of loneliness: a systematic review. *neuropsychopharmacology*, 2-15. doi: <https://doi.org/10.1038/s41386-021-01058-7>

Jones, J. A. (2001). Money Attitudes, Credit Card Use, and Compulsive Buying Among American College Students. *journal article*, 35(4), 213 - 240.  
doi:[10.1111/j.1745-6606.2001.tb00111.x](https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2001.tb00111.x)

Kim, Y. Y. (2001). *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*. New York City: SAGE Publications, Inc. doi:<https://doi.org/10.4135/9781452233253>

Kiyosaki, R. T. (2023). *Rich Dad Poor Dad*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Laura Lara & Saracosti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in Psychology*, 1-10. doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>

Legalitas.org. (diakses pada tanggal 5 Juni 2024). *Database Peraturan Lengkap*. Semarang: <https://legalitas.org/database-peraturan>.

Margaret Stroebe, H. S. (2015). Homesickness: A Systematic Review of the Scientific Literature. *Review of General Psychology*, 157–171.  
doi:<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1037/gpr0000037>

Maryoni, A. S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pengambilan Program Studi Ekonomi Syariah Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Ilmiah Statistika*, Vol. 9, No. 2., 86 - 93.

McCulloh, E. (2022). An Exploration of Parental Support in the Retention of Rural First-Generation College Students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 24(1), 24. doi:<https://doi.org/10.1177/1521025120907889>

Meinarno, S. W. (2009). *Psikologi sosia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Naim, M. (2013). Merantau: pola migrasi suku Minangkabau / Mochtar Naim. In M. Naim, *Monografi* (pp. hal. 341-407). Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Najia Zulfiqar, M. T. (2023). Academic Achievement of First-Generation University Students in Spotlight: Role of Parental Involvement, Autonomy Support, and Academic Motivation. *Journal of College Student Retention Research Theory and Practice*, 1-21. doi: 10.1177/15210251231160774

Necsoi, D. P. (2013). . Relationship between parental involvement/attitude and children's school achievements. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 706– 710. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.191>

Richa Varshney, D. U. (2022). A Study on Assessment of Parental Involvement towards School Education and Academic Achievement of Children. *International Journal of Indian Psychology*( 2348-5396), 1-5. doi: 10.25215/1002.150

Russell, C. C. (1983). *The Provisions of Social Relationships and Adaptation to stress*. JAI PressEditors : W. H. Jones & D. Perlman.

Santoso, B. (2010). *Skripsi: Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology (4th)*. New York: McGraw-Hill Companies, Incorporated.

Santrock, J. W. (2015). *Life-span development*. (1. th, Ed.) American: McGraw-Hill.

Sarafino, E. P. (2006). *Healt Psychology: Biopsychosocial*. New York: Jhon Wiley & shons.

Sardiman. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. In S. A.M., *Bibliografi* (pp. 233-236). Depok: Rajawali Press.

Sari, I. (2019). Dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Dinamis*, 2(2), 117-126.

Selvianus Kogoya, E. k. (2023). Kajian Mahasiswa Asal Papua Dalam Perantauan Di Era Pandemi Covid 19 Di FISPOL Unsrat Manado. *jurnal ilmiah*, 1-9.

Retrieved from

[https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/](https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/45907/41143)

45907/41143

- Shah, M. (2003). *Studi Psikologi / Muhibbin Syah*. Depok : Rajawali Press.
- Sholichah, I. F. (2016). Psikosains. *Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura*(1907-5235), 40-52.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori motivasi dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya / Slameto. In Slameto, *Bibliografi hlm. 197-199* (pp. hlm. 197-199). Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan : Teori dan praktik*. (M. Samosir, & B. S. penyunting, Trans.) Jakarta: Indeks.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soejanto, A. (1991). Bimbingan kearah belajar yang sukses Agoes Soejanto. In A. Soejanto, *Bimbingan kearah belajar yang sukses* (pp. hlm. 129-130). Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2012). Psikologi pendidikan : (landasan kerja pemimpin pendidikan) . In W. Soemanto, *Bibliografi* (pp. 239-24). Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer, Q. D. (2022). Examining First-Year, First-Generation College Students' Perceptions of Parental Involvement. *artikel jurnal*, 1-141.  
doi:<https://scholarworks.uark.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=6214&context=etd>



- Sulistiyorini. (2006 ). *Membuat prioritas melatih anak mandiri*. Yogyakarta: Kanisius Media.
- Syafrizal, Z. K. (2023). Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 109-116.
- Tinto, V. (1994). *Leaving college: Rethinking the causes and cures of student attrition* (2d ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Turner, J. H. (1988). *A Theory of Social Interaction* . Stanford, California: Stanford University Press.
- Uno, H. B. (2007). Teori motivasi & pengukurannya : analisis di bidang pendidikan / H. Hamzah B. Uno ; editor, Junwinanto. In H. B. Uno, *Bibliografi* (pp. 121-125). Jakarta : Bumi Aksara.
- Vila, J. (2022). Social Support and Longevity: Meta-Analysis-Based Evidence and Psychobiological Mechanisms. *Ilmiah*, 10-20. doi:[www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.717164/full](http://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.717164/full)).
- Ward, C. &. (1999). The measurement of sociocultural adaptation. *International Journal of Intercultural Relations. Journal Article*, 23(4), 659–677.
- Warsito Wiryosutomo, L. S. (2013, Februari 04). perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis

kelamin. *Vol 1 No 2 (2013): Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, pp. 1-6.

Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement: A meta-synthesis. *Educational Review*, 377–397.

Williams, K. C. (2011). Five key ingredients for improving student. *Research in Higher Education Journal*, 121-123. Retrieved from <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=658802> di akses tahun 2024

